

SKRIPSI

**EFEKTIVITAS PROGRAM MAHASISWA
WIRAUSAHA DI FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN
ILMU POLITIK UNIVERSITAS HASANUDDIN**

AHMAD DYANDI PRILASANDI

(E011191015)



**UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
JURUSAN ILMU ADMINISTRASI
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
2022**



**UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
JURUSAN ILMU ADMINISTRASI
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK**

ABSTRAK

Ahmad Dyandi Prilasandi (E011191015) dengan judul skripsi yaitu “Efektivitas Program Mahasiswa Wirausaha Di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin” xv+ 110 Halaman + 15 gambar + 3 Tabel + 24 Daftar Pustaka + Lampiran + Dibimbing oleh Prof. Dr. Muh. Nur Sadik, MPM dan Dr. Muh. Tang Abdullah, S.Sos., MAP

Efektivitas program merupakan hal penting dalam pencapaian suatu program yang telah ditentukan. Pada penelitian ini bertujuan untuk melihat “Efektivitas Program Mahasiswa Wirausaha Di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin. Fokus dalam penelitian ini merupakan mahasiswa yang mengikuti program tersebut, dosen pendamping PMW atau Pokja serta pengelola dari PMW. Teknik dalam penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif untuk memperoleh gambaran atau informasi yang menyeluruh. Metode pengumpulan data yang digunakan ialah dengan wawancara dan studi pustaka terhadap dokumen-dokumen yang berkaitan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) secara strategi atau konsep sudah cukup baik namun pelaksanaannya khususnya di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin masih kurang berjalan efektif dengan harapan yang ingin dicapai. Hal tersebut dapat dilihat dari indikator teori Budiani (2007) yaitu; ketepatan sasaran program, sosialisasi program, tujuan program, dan pemantauan program

Kata Kunci : Efektivitas, Program Mahasiswa Wirausaha



**UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
JURUSAN ILMU ADMINISTRASI
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK**

ABSTRACT

Ahmad Dyandi Prilasandi (E011191015) with the thesis title "Effectiveness of the Entrepreneurial Student Program at the Faculty of Social and Political Sciences, Hasanuddin University" xv + 110 Pages + 15 images + 3 Tables + 31 Bibliography + Appendix + Supervised by Prof. Dr. Moh. Nur Sadik, MPM and Dr. Moh. Tang Abdullah, S. Sos., MAP

Program effectiveness is important in achieving a predetermined program. This study aims to examine the "Effectiveness of the Entrepreneurial Student Program at the Faculty of Social and Political Sciences, Hasanuddin University. The focus in this research is students who take part in the program, lecturers accompanying PMW or Pokja and managers from PMW. The technique in this study uses descriptive qualitative to obtain a comprehensive picture or information. Data collection methods used are interviews and literature studies of related documents.

The results showed that the implementation of the Student Entrepreneurial Program (PMW) strategically or conceptually was quite good but its implementation, especially in the Faculty of Social and Political Sciences, Hasanuddin University, was still not running effectively with the expectations to be achieved. This can be seen from the indicators of Budiani's theory (2007), namely; accuracy of program targets, program socialization, program objectives, and program monitoring

Keywords: Effectiveness, Entrepreneurial Student Program



UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
DEPARTEMEN ILMU ADMINISTRASI
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ahmad Dyandi Prilasandi

NIM : E011 191 015

Program Studi : Administrasi Publik

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“EFEKTIVITAS PROGRAM MAHASISWA WIRAUSAHA DI FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS HASANUDDIN”** benar-benar merupakan hasil karya pribadi dan seluruh sumber yang dikutip ataupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Makassar, 1 Desember 2022

Ahmad Dyandi Prilasandi
E011191015



UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
JURUSAN ILMU ADMINISTRASI
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Ahmad Dyandi Prilasandi
NIM : E011191015
Program Studi : Administrasi Publik
Judul : Efektivitas Program Mahasiswa Wirausaha Di Fakultas Ilmu
Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin.

Telah diperiksa oleh Pembimbing I dan Pembimbing II dan dinyatakan sesuai dengan saran Tim Penguji Skripsi, Departemen Ilmu Administrasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin.

Makassar, 1 Desember 2022

Menyetujui:

Pembimbing I,

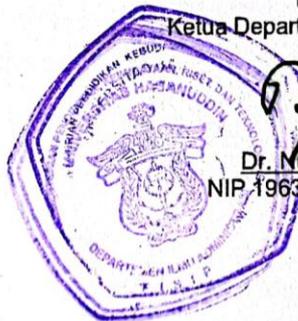
Prof. Dr. Muh. Nursadik, MPM
NIP 19600915 198707 1 001

Pembimbing II,

Dr. Muh. Tang Abdullah, S.Sos.MAP
NIP 1972057 200212 1 001

Mengetahui:

Ketua Departemen Ilmu Administrasi,



Dr. Nurdin Nara, M.Si
NIP 19630903 198903 1 002



UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
JURUSAN ILMU ADMINISTRASI
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Ahmad Dyandi Prilasandi
NIM : E011191015
Program Studi : Administrasi Publik
Judul : Efektivitas Program Mahasiswa Wirausaha Di Fakultas
Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin

Telah dipertahankan dihadapan Sidang Penguji Skripsi Program Sarjana,
Departemen Ilmu Administrasi Prodi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial
dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin

Makassar, 1 Desember 2022

Dewan Penguji Skripsi

Ketua Sidang : Prof. Dr. Muh. Nur Sadik, MPM (.....
Sekretaris Sidang : Dr. Muh. Tang Abdullah, S.Sos., MAP (.....
Anggota : Dr. Hasniati, S.Sos., M.Si (.....
Irma Ariyanti Arif, S.Sos., M.Si (.....

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh....

Alhamdulillah Rabbil'alamin.... Selalu dipanjatkan segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan berbagai banyak nikmat dan hidayah-nya serta kemudaham kepada penulis yang tidak dapat terhitung sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul “**Efektivitas Program Mahasiswa Wirausaha Di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin**” sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana S1 Prodi Ilmu Administrasi Publik pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin. Tidak lupa pula shalawat serta salam senantiasa tercurahkan junjungan alam kepada Nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi Wasallam* dimana perjuangan dan pengorbanannya yang telah mengantarkan peradaban manusia dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benderang seperti saat ini..

Penulis tentunya menyadari dalam proses penyusunan skripsi ini masih banyak mengalami kendala dan hambatan, tetapi berkat rahmat dari Allah SWT dan bantuan dari berbagai pihak sehingga kendala dan hambatan yang dihadapi dapat diselesaikan dengan baik. Atas hal tersebut penulis ingin mengucapkan terima kasih yang mendalam khususnya kepada Orang tua tercinta, **Syamsi Bahri** dan **Sumiyati**, serta Kakak tercinta **Intan Apriliana Lestari** dan **Ahmad Ryandi Prilasandi** terima kasih atas do'a yang tiada hentinya, kasih sayang, pengorbanan, perjuangan dan dukungan yang terus diberikan kepada penulis hingga saat ini.

Pembuatan skripsi ini tentunya tidak luput dari bantuan berbagai pihak yang diberikan secara langsung ataupun tidak langsung kepada penulis. Oleh karena itu melalui kesempatan ini, segala keikhlasan dan kerendahan hati, penulis juga ingin menyampaikan ucapan terima kasih banyak dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada :

1. **Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc.** selaku Rektor Universitas Hasanuddin.
2. **Dr. Phil Sukri, S. IP., M.Si** selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin.
3. **Dr. Nurdin Nara, M.Si** selaku Ketua Departemen Ilmu Administrasi FISIP Universitas Hasanuddin.
4. **Dr. Muh. Tang Abdullah, S.Sos, MAP** selaku Sekretaris Departemen Ilmu Administrasi FISIP Universitas Hasanuddin.
5. **Prof. Muh. Nur Sadik, MPM** selaku dosen penasehat akademik sekaligus pembimbing I dan **Dr. Muh. Tang Abdullah, S.Sos., MAP** selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan dan masukan serta meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan, membimbing, dan menyempurnakan skripsi ini.
6. **Dr. Hasniati, S.Sos., M.Si** dan **Irma Ariyanti Amir, S.Sos., M.Si** selaku Dewan Penguji dalam sidang proposal dan skripsi penulis. Terima kasih atas kritik, saran dan masukannya yang sangat membangun dalam menyempurnakan skripsi ini.
7. **Para dosen Departemen Ilmu Administrasi Universitas**

Hasanuddin, terima kasih atas didikan, ilmu dan motivasi yang telah diberikan semoga apa yang penulis peroleh dapat dimanfaatkan sebaik mungkin

8. Terima kasih kepada seluruh jajaran **Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanudin** atas bantuannya kepada penulis selama melakukan penelitian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
9. Terima kasih kepada seluruh jajaran **pengelola PMW (Program Mahasiswa Wirausaha) Universitas Hasanudin** atas bantuannya kepada penulis selama melakukan penelitian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
10. Seluruh Staf Departemen Ilmu Administrasi (**Ibu Rosmina dan Pak Lili**) dan staf di lingkup FISIP UNHAS tanpa terkecuali. Terima kasih atas bantuan yang tiada hentinya bagi penulis selama ini.
11. Teman-teman **MIRACLE 2019** terima kasih atas segala bantuan, sukamapun dukanya selama penulis menempuh status sebagai mahasiswa. Semoga kebersamaan yang terjalin selama ini tetap ada dan semoga apa yang kita cita-citakan dapat terwujud.
12. Terima kasih kepada keluarga besar **LDM IBNU KHALDUN FISIP UNHAS** dan **HUMANIS FISIP UNHAS** yang telah memberikan wadah dan pengalaman bagi penulis dalam berorganisasi.

13. Terima kasih kepada **Semua Pihak** yang sudah terlibat atau berkontribusi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, semoga bantuan dan keikhlasannya mendapatkan balasan dari Tuhan yang Maha Esa.

Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi khalayak umum (pembaca) yang dapat menambah informasi dan pengetahuan terkait penelitian ini. Terakhir, penulis memohon maaf atas segala kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Terima kasih.

Makassar, 1 Desember 2022

Penulis

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	v
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
I.1 Latar Belakang	1
I.2 Rumusan Masalah	7
I.3 Tujuan Penelitian.....	8
I.4 Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
II.1 Konsep Efektivitas	11
II.1.1 Pengertian Efektivitas	11
II.1.2 Tingkat Efektivitas	12
II.1.3 Unsur-Unsur Efektivitas.....	13
II.1.4 Indikator Efektivitas	14
II.2 Konsep Program	17
II.2.1 Pengertian Program.....	17
II.2.2 Karakteristik Program	18
II.3 Konsep Mahasiswa	19
II.3.1 Pengertian Mahasiswa	19
II.3.2 Peran Mahasiswa.....	20

II.4 Konsep Wirausaha.....	21
II.4.1 Pengertian Wirausaha.....	21
II.4.2 Karakteristik Wirausaha.....	22
II.4.3 Prinsip Wirausaha.....	25
II.4.4 Perencanaan Wirausaha.....	26
II.5 Konsep Program Mahasiswa Wirausaha.....	29
II.5.1 Deskripsi Program.....	29
II.6 Penelitian Terdahulu.....	30
II.7 Kerangka Konseptual.....	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
III.1 Pendekatan Penelitian.....	34
III.2 Lokasi Penelitian.....	34
III.3 Unit Analisis.....	35
III.4 Sumber Data.....	35
III.5 Informan.....	35
III.6 Teknik Pengumpulan Data.....	36
III.7 Teknik Analisis Data.....	37
III.8 Fokus Penelitian.....	38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	40
IV.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian.....	40
IV.1.1 Deskripsi Program Mahasiswa Wirausaha.....	40
IV.1.2 Tujuan dan Manfaat.....	41
IV.1.3 Kegiatan Program Mahasiswa Wirausaha 2022.....	43
IV.2 Deskripsi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin..	65
IV.2.1 Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik.....	65
IV.2.2 Visi dan Misi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.....	72
IV.3 Hasil Penelitian Efektivitas Program Mahasiswa Wirausaha.....	73
IV.3.1 Ketepatan Sasaran Program.....	73
IV.3.2 Sosialisasi Program.....	78
IV.3.3 Tujuan Program.....	81
IV.3.4 Pemantauan Program.....	86

BAB V PENUTUP	91
V.1 Kesimpulan.....	91
V.2 Saran	92
DAFTAR PUSTAKA.....	94
LAMPIRAN.....	71

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Partisipasi Program PMW	6
Tabel II.1 Penelitian Terdahulu	30
Tabel III.1 Informan Penelitian	36

DAFTAR GAMBAR

Gambar II. 1 Kerangka Pikir.....	33
Gambar IV. 1 Kriteria Penilaian PMW 2022	44
Gambar IV. 2 Lembar Sampul PMW	51
Gambar IV. 3 Lembar Pengesahan Proposal	53
Gambar IV. 4 Lembar Pernyataan Awal dan Mengikuti.....	54
Gambar IV. 5 Lembar Analisis Keuangan	55
Gambar IV. 6 Lembar Laporan Magang	56
Gambar IV. 7 Lembar Pengesahan Magang	57
Gambar IV. 8 Lembar Laporan Kemajuan	58
Gambar IV. 9 Lembar Pengesahan Kemajuan	59
Gambar IV. 10 Lembar Laporan Kemajuan PMW	60
Gambar IV. 11 Lembar Laporan Akhir	61
Gambar IV. 12 Lembar Pengesahan Akhir	62
Gambar IV. 13 Lembar Laporan Akhir	63
Gambar IV. 14 Lembar Teknis Review	64

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin canggih dan maju, setiap individu atau kelompok tertentu saling bersaing untuk meningkatkan kualitasnya, terutama dalam hal keterampilan yang dimiliki. Begitu juga dengan perguruan tinggi yang berkualitas terus berupaya untuk menghasilkan lulusan atau gelar yang berkualitas. Namun, pada kenyataannya, kualitas selalu menjadi pertanyaan. Lulusan dianggap tidak mampu memenuhi kebutuhan pasar karena kurang kreativitas dalam batas dan kurang memiliki kekuatan untuk berjuang di bawah tekanan. Psikologi lulusan perguruan tinggi lebih pasif dan tertarik hanya melakukan apa yang diperintahkan atasannya, kurang kreatif dan kurang proaktif (Hendarmawan, 2011).

Sekitar 14 tahun yang lalu, pada Konferensi Pendidikan Nasional 2008, Dirjen Dikti Departemen Pendidikan Nasional mengangkat masalah pengangguran di Indonesia. Bila diduga tingginya angka pengangguran disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain keterampilan kerja yang tidak sesuai dengan kebutuhan lowongan kerja sekarang, lulusan perguruan tinggi yang jenuh di masyarakat dan tidak mempunyai keterampilan dalam bersaing terhadap ^{pekerjaan} pasar dalam dunia kerja. Akibatnya, terungkap bahwa lulusan yang kurang mampu bersaing di dunia kerja seringkali adalah lulusan program sarjana ilmu sosial. Sedangkan lulusan fakultas teknik banyak diminati, namun kapasitas lulusannya masih belum cukup (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2009a).

Data terakhir dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa pada Februari 2022, tingkat angka pengangguran di Indonesia menyentuh angka 5,83 persen atau total 208,5 juta orang usia kerja. Fakta yang luar biasa, dari 5,83%, hampir 14% ialah lulusan diploma dan sarjana. Ringkasnya, menurut *Head Of Human Capital* PT Praweda Ciptakarsa Informatika, Alfeus Nehemia menyebutkan ada 3 penyebab, yaitu keterampilan yang tidak sesuai dengan kebutuhan, harapan akan status dan penghasilan yang tinggi, serta undangan kerja (Kompas, 21 Juni 2022). Apalagi, pandemi saat ini menyebabkan tingkat pengangguran di Indonesia terus berfluktuasi. Berdasarkan hal tersebut, muncul kecenderungan bahwa lulusan universitas lebih sebagai pencari kerja (*jobseeker*) daripada pencipta lapangan pekerjaan (*jobcreator*). Disamping itu, aktivitas kewirausahaan (*Entrepreneurial Activity*) juga relatif masih rendah.

Terbukti dari pernyataan Deputy Bidang Pendampingan dan Pendampingan Bisnis, Deputy Menteri Kewirausahaan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Kemenkop UKM), Ibu Destri Anna Sari mengatakan bahwa start-up rate di Indonesia hanya 3,47%. Angka ini jauh lebih rendah daripada di negara maju, di mana proporsi pengusaha minimal 12% dari total penduduk (Liputan6, 30 Maret 2022). *Entrepreneurial Activity* diartikan sebagai individu yang aktif dalam pendirian bisnis baru dan dinyatakan sebagai persentase dari total angkatan kerja yang dipekerjakan. Semakin besar angka indeks *Entrepreneurial Activity* maka semakin besar juga angka *entrepreneurship level* suatu negara (Boulton dan Turner, 2005). Lebih lanjut, dalam pelaksanaan survey oleh Litbang Media Group yang diungkapkan dalam editorial Media Indonesia pada tanggal 30 April 2007 dengan judul “Minimnya Minat menjadi Pengusaha” menunjukkan bahwa dalam motivasi masyarakat untuk menjadi

wirausaha masih sangat rendah. Dimana sebagian besar responden menjawab lebih memilih sebagai karyawan atau pekerja dibandingkan membuka bisnis sendiri.

Oleh karena itu, pemecahan masalah pengangguran tetap menjadi masalah besar, terutama bagi lulusan perguruan tinggi. Pada tahun 2009, anggaran Direktorat Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional meluncurkan program khusus kepada mahasiswa yang disebut Program Mahasiswa Wirausaha (PMW). Dalam program ini ialah bagian dari strategi pendidikan tinggi pendidikan tinggi, bertujuan untuk membantu siswa dengan minat dan bakat kewirausahaan meluncurkan bisnis mereka sendiri berdasarkan latar belakang ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang mereka pelajari. Fasilitas yang diberikan antara lain pendidikan dan pelatihan kewirausahaan pemagangan, penyusunan rencana usaha, bantuan permodalan, dan dukungan usaha.

Kementerian Pendidikan Nasional melalui Direktorat Pendidikan Tinggi pada tahun 2009, telah mendistribusikan dana yang dikirimkan langsung ke DIPA PTN (Perguruan Tinggi Negeri), dan Kopertis (koordinator perguruan tinggi swasta). Kemudian, PTN yang termasuk dalam BHMN (Badan Hukum Milik Negara) mendapat dana sebesar 2,5 miliar rupiah (dua setengah miliar); yang termasuk laboratorium non-BHMN masing-masing mendapat Rp 1 miliar (satu miliar); setiap politeknik menerima 500 juta rupiah (lima ratus juta rupiah); dan masing-masing Kopertis dialokasikan Rp 1 miliar (satu miliar). Khusus untuk Kopertis, dana disalurkan ke perguruan tinggi swasta (PTS) terpilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Alokasi dana diberikan 70% kepada mahasiswa

dalam bentuk beasiswa dan 30% kepada eksekutif, dalam hal ini perguruan tinggi (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2009b).

Program ini juga telah dilaksanakan di Universitas Hasanuddin sejak tahun 2009 dimana setiap tahun sejumlah mahasiswa mengikuti program ini. Program ini sendiri dasar diberlakukannya sesuai dengan dokumen RENSTRA (Rencana Strategis) Universitas Hasanuddin. Pada dokumen yang terbaru 2020-2024 menunjukkan untuk program PMW menargetkan setiap tahun dimulai tahun 2020 terus mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat di Misi 1 dalam pencapaian Visi Unhas yaitu "Meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan dan proses pembelajaran" yang dijabarkan lebih spesifik lagi ke sasaran yaitu :Meningkatkannya kualitas lulusan perguruan tinggi (S1)". Dimana pada indikator mewujudkannya salah satunya ialah "Persentase mahasiswa yang berwirausaha dengan target untuk tahun 2021 sebesar 4%, 2022 sebesar 6%, 2023 sebesar 8% dan 2024 sebesar 10%. Lebih lanjut dijelaskan juga dalam Indikator Kinerja Utama (IKU) Unhas 2020-2024 terdapat 10 komponen yang menjadi kinerja utama dan salah satunya "Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapatkan pekerjaan, melanjutkan studi atau menjadi wiraswasta". Sehingga dalam menunjang keberhasilannya dibuat indikator kinerja outcome (hasil) salah satunya "Persentase alumni yang berwirausaha" dengan target merujuk pada baseline 2019 sebesar 8,73% sehingga 2020 sebesar 9,68%, 2021 sebanyak 10.00%, 2022 sebesar 12.00%, 2023 sebanyak 14.00%, dan 2024 berjumlah 16.00%.

Berdasarkan target umum tersebut maka dibentuklah pokja setiap fakultas untuk mewadahi dan mensosialisasikan program tersebut khususnya di

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Namun, pada kenyataannya masih banyak permasalahan yang terjadi pada program ini. Pada umumnya dan pada khususnya di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP), yang terjadi adalah rencana bisnis mahasiswa seringkali gagal atau gagal sepanjang waktu, terutama di era pandemi kala itu. Selain itu, masalah sumber daya manusia dan peralatan di setiap rencana bisnis seringkali menjadi musuh internal utama yang membuat sumber dana yang dialokasikan tidak dapat digunakan dengan sebaik mungkin.

Hal ini dapat dilihat dari beberapa kasus yang terjadi di beberapa tim atau usaha yang dijalankan pada periode sebelumnya hingga sekarang. Contohnya kasus usaha “ADAKos” dengan ketua tim dari prodi Administrasi Publik yang mengalami kegagalan sementara waktu dengan target yang ditentukan. Usaha ini sendiri berkaitan dengan bidang jasa dalam pemberian informasi seputar biaya dan tempat kos-kosan yang berada di sekitaran Universitas Hasanuddin. Secara jelas, masalah yang terjadi dikarenakan sulitnya untuk mengadakan musyawarah bersama dengan semua anggota tim yang terlibat dikarenakan masalah waktu perkuliahan, urusan pribadi, dan sebagainya. Ditambah adanya program KKN selama 2 (dua) bulan kemarin membuat usaha ini menjadi terhenti dengan waktu tersebut. Selain itu masalah yang dihadapi juga berupa sulitnya mencari *partner* atau mitra kerja dalam menyukseskan usaha ini. Kemudian, terdapat juga kasus lainnya dengan usaha yang dijalankan yaitu “Mouth Wash” dengan jenis usaha barang obat kumur. Dimana faktor utama kegagalan usaha ini ialah peralatan yang tidak mendukung tepatnya alat penyulingan.

Selain itu, dilihat dari jumlah proposal usaha yang diterima di PMW, tim mahasiswa FISIP hanya beberapa saja yang berminat setiap tahunnya dibandingkan fakultas lain. Dengan demikian, berdasarkan data yang diperoleh untuk proposal *business plan*, tim mahasiswa FISIP 2022 yang disetujui hanya 4 tim dari 121 tim yang disetujui dan jumlahnya sangat sedikit dibandingkan tim-tim fakultas lainnya. Alhasil, informasi yang diperoleh dari rencana keberhasilan lulusan (alumni) Universitas Hasanuddin tentang keberlanjutan program ini sekitar 5%, hanya mencapai 0,4%. Berdasarkan data yang diperoleh berikut jumlah peminat program ini di Universitas Hasanuddin dan terkhusus di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik setiap periodenya.

Tabel I.1 Partisipasi Program PMW

Tahun	TIM FISIP	Total (TIM)	Tim Pemerimadana	Jumlah Mahasiswa Terlibat
2020	(Tidak Diketahui)	120	120	655
2021	2	140	140	1121
2022	4	121	114	1769

Sumber: (Data Diolah peneliti, 2022)

Berdasarkan data diatas, meskipun terjadi peningkatan peminat tim di FISIP 2 tahun namun jika dibandingkan pada fakultas lainnya masih tergolong cukup rendah mengingat jumlah keseluruhan tim yang diterima dalam PMW setiap tahunnya. Ditambah dalam pelaksanaannya yang masih sangat kurang optimal. Padahal, sebagai mahasiswa harus memanfaatkan kesempatan pendidikan kewirausahaan ini dengan sebaik-baiknya. Apalagi di era pembangunan saat ini, sangat dibutuhkan ide-ide kreatif dan luar biasa.

Penelitian di Amerika Serikat menunjukkan bahwa mahasiswa arsitektur, atletik, atau kedokteran yang mengambil mata kuliah pilihan bisnis setelah lulus lebih berpeluang menjadi wirausaha. Bukti lain bahwa ide terbaik untuk kompetisi perencanaan bisnis sebenarnya datang dari siswa non-bisnis dan beberapa inisiatif bisnis inovatif yang tidak terkait dengan sekolah bisnis (Frederick, Kuratko & Hodgetts, 2006). Apalagi urgensi berwirausaha pada dasarnya adalah mengubah pola pikir dari mental pekerja menjadi mental wirausaha. Inilah kesulitannya, di mana mentalitas buruh bahkan sudah diungkap sejak dini. Bagaimana itu. Ketika orang tua bertanya kepada anak-anak mereka apa yang mereka inginkan ketika mereka besar, jawabannya adalah bahwa mereka ingin menjadi dokter, tentara, pilot atau pegawai negeri. Hanya sedikit orang yang mengatakan bahwa mereka ingin menjadi pengusaha. Kasmir (2011) berpendapat bahwa untuk mengatasi hal tersebut perlu diciptakan suasana yang dapat mengubah cara berpikir, baik semangat maupun motivasi orang tua, guru dan siswa agar anak dapat membiasakan diri berwirausaha daripada mencari kerja.

Oleh karena itu, berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti fenomena sosial diatas dengan judul penelitian “Efektivitas Program Mahasiswa Wirausaha Di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin”

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang sebelumnya, maka rumusan masalah pada penelitian ini ialah “Bagaimana Efektivitas Program Mahasiswa

Wirausaha (PMW) Di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin?”

I.3 Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan “Bagaimana Efektivitas Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) Di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin”

I.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi seluruh civitas akademik dalam pemberian informasi mengenai tema penelitian dan menjadi referensi bagi penelitian jika mengkaji fokus atau lokus yang sama untuk kedepannya. Selain itu dengan penelitian ini memberikan manfaat untuk peneliti dalam menerapkan ilmu dan teori yang sudah didapat selama bangku perkuliahan.

2. Manfaat Praktis

Melalui penelitian ini diharapkan bisa menjadi evaluasi atau masukan untuk penerapan Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) ke depannya agar lebih berjalan baik dan optimal. Terkhusus bagi mahasiswa/i di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Hasanuddin.

3. Manfaat Sosial

Melalui penelitian ini diharapkan dapat merangsang masyarakat atau dalam hal ini mahasiswa bisa memberikan jawaban dari masalah di lingkungan masyarakat dengan memanfaatkan Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) sebaik mungkin. Ditandai dengan lahirnya usaha-usaha produk inovasi di

tengah-tengah masyarakat sebagai salah satu peran mahasiswa *agent of change* dan *social control*

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

II.1 Konsep Efektivitas

II.1.1 Pengertian Efektivitas

Secara sederhana, efektivitas dapat diartikan sebagai sesuatu yang dapat berjalan dengan baik atau tidak baik. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata “efektivitas” berarti “keefektivan”. Berdasarkan pendapat para ahli seperti Robbins (1994), efektivitas diartikan sebagai sejauh mana suatu organisasi dicapai dalam jangka pendek dan jangka panjang. Menurut William Dunn (2003: 429) tentang apakah suatu alternatif mencapai hasil yang diharapkan (efektivitas) atau mencapai tujuan tindakan. Sedangkan menurut Effendy, pengertian efektivitas adalah: “Komunikasi yang prosesnya mencapai tujuan yang direncanakan sesuai dengan biaya yang ditetapkan, waktu yang tetap dan jumlah personel yang ditetapkan” (Effendy, 2003: 14).

Selain itu, Gibson et al (1994:31) memberikan pemahaman tentang efektivitas dengan menggunakan pendekatan sistem, yaitu (1) seluruh siklus input-proses-output, bukan hanya output, dan (2) keterkaitan antara organisasi dan lingkungannya. Sosok Sondang P. Siagian sendiri merepresentasikan konsep efektivitas, yaitu penggunaan sumber daya, fasilitas dan infrastruktur dalam jumlah yang telah ditentukan sebelumnya secara sadar untuk memproduksi sejumlah barang tertentu untuk jasa yang diberikannya. Efektivitas menunjukkan keberhasilan berdasarkan tercapai atau tidaknya tujuan. Semakin dekat hasil kegiatan dengan tujuan, semakin tinggi efisiensinya. Akhirnya, menurut Miller (1977: 292), ia menyatakan:

“Effectiveness be define as the degree to which a social system achieve isgoals. Effectiveness must be distinguished from efficiency is mainly concerned with goal attainments.”

(Efektivitas didefinisikan sebagai sejauh mana sistem sosial mencapai tujuannya). Efektivitas harus dibedakan dari efisiensi Efisiensi terutama berkaitan dengan perbandingan biaya dan hasil, sedangkan efisiensi berhubungan langsung dengan pencapaian tujuan)

Berdasarkan penjelasan diatas, makna efektivitas dapat dikatakan pencapaian suatu tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan sumber yang tersedia memperhatikan komunikasi dan waktu

II.1.2 Tingkat Efektivitas

Melihat efektivitas suatu organisasi beroperasi secara menyeluruh atau normal, ada beberapa pendapat tentang hal tersebut. Dimana Argris dalam Silis (1968: 312) menyebutkan:

Organizational effectiveness then is balanced organization optimal emphasis upon achieving object solving competence and human energy utilization

(Efektivitas organisasi adalah ketika itu adalah organisasi yang seimbang dengan fokus optimal pada pencapaian kapasitas untuk menangani objek dan menggunakan energi individu). Oleh karena itu, efektivitas memiliki tiga tingkatan menurut David J. Lawless dalam Gibson, Ivancevich dan Donnely (1997: 25-26), antara lain:

1. Efektivitas pribadi

Efektivitas pribadi berasumsikan pada perspektif skor pribadi berfokus pada pekerjaan karyawan organisasi.

2. Efektivitas Tim

Beberapa orang percaya bahwa individu benar-benar bersinergi dalam kelompok. Dengan demikian, efektivitas ini adalah jumlah total kontribusi semua anggota kelompok atau tim

3. Efektivitas organisasi

Efektivitas organisasi mencakup efektivitas individu dan kolektif. Melalui efek sinergi, perusahaan atau organisasi dapat mencapai tingkat kerja yang lebih besar dari penjumlahan kerja masing-masing bagian organisasi..

Dengan demikian, efektivitas organisasi mengacu pada sejauh mana organisasi melakukan kegiatan atau fungsi sehingga tujuannya dapat dicapai dengan menggunakan alat dan sumber daya yang tersedia secara optimal. Artinya pembahasan efektivitas organisasi menyangkut dua aspek, yaitu:

- 1) Tujuan organisasi, dan
- 2) Pelaksanaan fungsi atau sarana untuk mencapai tujuan tersebut.

II.1.3 Unsur-Unsur Efektivitas

Dalam konsep efektivitas, agar suatu tujuan atau hal dapat dilakukan atau dicapai dengan benar. Oleh karena itu, diperlukan komponen atau elemen untuk mendukung keseluruhan proses tersebut. Menurut Cahyono (1983: 54), antara lain :

- 1. Sumber daya manusia.** Memegang peranan penting dalam hal ini sebagai faktor kunci dalam berbagai kegiatan yang bertujuan untuk

mencapai tujuan yang telah ditetapkan sasaran. Dalam suatu organisasi, faktor sumber daya manusia merupakan sumber penentu keberhasilan atau kegagalan organisasi yang memiliki wewenang dan tanggung jawab atas sumber daya yang dioperasikan organisasi untuk mencapai efisiensi, tetapi sebaliknya jika sumber daya manusia tidak dapat bekerja secara efektif, efisiensi kerja tidak akan tercapai.

2. **Material.** Disebut juga, sumber daya selain manusia adalah unsur kedua dari sumber daya manusia yang berperan dalam suatu usaha atau kegiatan, seperti modal, tenaga kerja, mesin, peralatan, dan lain-lain, yang kesemuanya itu tentunya menunjang keberhasilan dari organisasi.
3. **Hasil (Cocok).** Hasil adalah tujuan akhir dari suatu kegiatan. Untuk hasil yang maksimal, semua bagian operasi yang dilakukan harus menggunakan dua sumber di atas. Proses tersebut, agar mencapai hasil yang ditentukan, dibutuhkan mekanisme kerja yang harus efektif..

II.1.4 Indikator Efektivitas

Dengan melihat atau mengukur efektivitas banyak ahli (angka) yang memberikan teori (pendapat) tertentu dalam mencapai tujuan melalui pelaksanaan program atau kebijakan.

Sebelum melangkah lebih jauh, efektivitas program dapat ditentukan dengan membandingkan tujuan program dengan hasil program (Cabang Binlantas, Departemen Tenaga Kerja, 1983 pada Satries, 2011). Sedangkan pendapat peserta program dapat dijadikan tolak ukur untuk menentukan efektivitas program. Kerkpatrick telah dikutip oleh Cascio (1995) dalam Satries (2011) bahwa penilaian efektivitas program dapat dilakukan, termasuk umpan

balik peserta terhadap program yang ditaati. Beberapa tokoh telah memberikan pendapatnya, pertama menurut Campbell J.P (1989:121) antara lain:

1. Keberhasilan program dapat dilihat dari proses dan mekanisme operasi lapangan.
2. Target tercapai. Efisiensi dilihat dari perspektif pencapaian tujuan yang terfokus pada aspek produksi, yaitu efisiensi dapat diukur dengan sejauh mana tingkat produksi dalam kebijakan dan prosedur organisasi telah menyatakan tujuan dapat dicapai. .
3. Puas dengan programnya. Kepuasan adalah kriteria efektivitas yang mengacu pada kemampuan program untuk memenuhi kebutuhan pengguna. Pengguna merasa puas dengan kualitas produk atau layanan yang diberikan.
4. Tingkat input dan output. Tingkat efisiensi input dan output dapat dilihat dari perbandingan antara input dan output. Oleh karena itu, dikaitkan dengan efisiensi.
5. Mencapai tujuan bersama. Se jauh mana organisasi menjalankan fungsinya untuk mencapai tujuannya.

Menurut Duncan sebagaimana dikutip oleh Richard M. Steers (1985:53), untuk mengukur efektivitas antara lain:

1. Pencapaian tujuan. Merupakan usaha total Untuk mencapai tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir lebih pasti, perlu dilakukan langkah-langkah, baik ke arah langkah-langkah pelaksanaan bagian-bagiannya maupun langkah-langkah ke arah periodenya.

2. Integrasi. ialah ukuran kemampuan suatu organisasi untuk bersosialisasi, membangun konsensus, dan berkomunikasi dengan berbagai organisasi lain (sosialisasi).
3. Adaptasi. kemampuan organisasi untuk beradaptasi dengan lingkungannya. Untuk alasan ini, repositori untuk penyediaan dan pengisian digunakan.

Selanjutnya, metrik kinerja Krech, Cruthfied dan Ballachey dalam buku mereka "Individuals and Society" dikutip oleh Danim (2004) dalam bukunya "*Leadership Dynamics and Team Performance*" dalam Kristanto (2013:5), mengacu pada ukuran efektivitas program, yaitu: (1) Banyaknya hasil yang dapat disampaikan, (2) Tingkat kepuasan yang diperoleh, (3) Produk kreatif produk, yaitu menciptakan hubungan yang menguntungkan dengan dunia kerja, (4) Intensitas pencapaian. (dalam Danim, 2004:119-120).

Sedangkan untuk mengukur efektivitas program, menurut Sutrisno (2007: 125-126), mengidentifikasi hasil studi yang dilakukan oleh para ahli mengenai ukuran efektivitas program dalam suatu organisasi, yaitu:

- 1) pengertian program: sejauh mana dimana masyarakat dapat memahami program kegiatan.
- 2) Tepat sasaran: Melihat dari apa yang ingin dicapai atau menjadi kenyataan.
- 3) Ketepatan waktu: apakah penggunaan waktu untuk melaksanakan program yang direncanakan sesuai dengan rencana sebelumnya.
- 4) Pencapaian tujuan: diukur dengan pencapaian tujuan dari kegiatan yang dilakukan.

- 5) Perubahan aktual: diukur dengan sejauh mana kegiatan tersebut memiliki efek atau dampak serta perubahan aktual pada masyarakat setempat.

Terakhir, menurut Budiani (2007:53) dalam mengukur efektivitas, adalah:

1. Ketepatan target program. Berkaitan bagaimana peserta program telah mengikuti tujuan yang telah ditentukan.
2. Sosialisasi program. Secara khusus, kemampuan dalam melaksanakan sosialisasi pelaksana program sehingga informasi tentang pelaksana program dapat dikomunikasikan kepada khalayak umum dan sasaran peserta.
3. Tujuan program. Merupakan derajat kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya.
4. Pemantauan program. Secara spesifik, kegiatan yang dilakukan setelah pelaksanaan program berlangsung sebagai bentuk perhatian atau evaluasi kepada peserta program.

II.2 Konsep Program

II.2.1 Pengertian Program

Secara umum dapat dipahami bahwa suatu program merupakan gambaran tujuan yang dilihat dari berbagai kegiatan. Secara konseptual, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional menetapkan bahwa program adalah instrumen kebijakan yang terdiri dari satu atau lebih kegiatan yang dilakukan oleh badan/organisasi utama yang dilaksanakan oleh pemerintah untuk mencapai keinginan dan tujuan serta menerima alokasi anggaran atau kegiatan masyarakat yang dikoordinasikan oleh organisasi masyarakat. Merujuk pada

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), program adalah konsep prinsip dan kegiatan (dalam penyelenggaraan negara, perekonomian, dll) yang akan dilaksanakan.

Untuk memahami pentingnya program ini, juga dapat dilihat dari berbagai sudut pandang profesional, salah satunya adalah Pariata Westra dkk. (1989:236) menyatakan bahwa “Sebuah program adalah suatu rumusan yang menggambarkan pekerjaan yang harus dilakukan dengan petunjuk bagaimana melakukannya”. Lebih lanjut Sondang P. Siagian (2006:17) “Perumusan program kerja adalah detail, bukan rencana. Untuk pembangunan negara, program kerja dilakukan dalam berbagai bentuk dan kegiatan. Selanjutnya menurut Terry dalam Tachjan (2006:31), merupakan rencana induk yang menggambarkan sumber daya yang akan digunakan dan diintegrasikan menjadi satu kesatuan. Program menggambarkan tujuan, kebijakan, prosedur, metode, standar, dan anggaran.

Berdasarkan 3 pendapat di atas dengan beberapa metrik, program dapat dipahami sebagai bentuk rencana bisnis yang dijalankan dengan integritas dengan melibatkan semua pihak dengan sumber daya yang tersedia sesuai dengan kesepakatan. Dalam hal ini dapat juga dikatakan bahwa suatu program adalah bagian dari suatu kebijakan yang dibuat untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

II.2.2 Karakteristik Program

Menurut Charles O. Jones (1996:295), beberapa ahli menyarankan di antara mereka sendiri bahwa karakteristik tertentu yang dapat membantu individu menentukan apakah suatu kegiatan adalah program adalah:

1. Program cenderung mengarahkan kepada karyawan, seperti pelaksana atau aktor dalam program.
2. Program biasanya memiliki anggaran sendiri, terkadang program juga ditentukan melalui anggaran.
3. Program memiliki identitasnya sendiri, yang jika dikelola dengan baik, dapat dikenali oleh publik.

Selanjutnya menurut Bintoro Tjokroamidjojo (1984:181) program yang baik memiliki ciri-ciri sebagai berikut (1) Tujuan yang dirumuskan dengan jelas; (2) Mengidentifikasi alat terbaik untuk mencapai tujuan ini; (3) Kerangka kebijakan yang konsisten atau proyek terkait untuk mencapai tujuan program seefisien mungkin; (4) Mengukur perkiraan biaya dan manfaat yang diharapkan dihasilkan oleh program; (5) Hubungan dengan kegiatan lain dari upaya pembangunan dan program pembangunan lainnya; (6) Upaya pengelolaan termasuk penyediaan tenaga kerja, keuangan dan sejenisnya untuk melaksanakan program tersebut.

II.3 Konsep Mahasiswa

II.3.1 Pengertian Mahasiswa

Secara sederhana dapat dipahami bahwa mahasiswa adalah orang yang sedang menempuh pendidikan atau studi di perguruan tinggi. Menurut pendapat para ahli, mahasiswa merupakan kelas elit masyarakat yang lebih dihargai karena tingkat pendidikannya, kemampuan berpikir kritis dan objektif dalam menghadapi persoalan masyarakat. (Afkari dan Ismail, 2018:2) Mahasiswa adalah suatu kelompok dalam masyarakat yang statusnya berasal dari

pergaulannya dengan perguruan tinggi, sebagai calon intelektual atau sarjana muda, yang sering dipromosikan membutuhkan banyak lokasi. (Gofur, 2015: 17).

II.3.2 Peran Mahasiswa

Menurut Cahyono, H. (2019:35-40) beberapa peran-peran mahasiswa di masyarakat antara lain:

1. Agen Perubahan. (*Agent of Change*)

Keadaan negara saat ini jauh dari ideal, dimana banyak penyakit masyarakat telah menjangkiti tubuh negara ini, pejabat naik turun dan tentunya juga telah menjangkiti sejumlah besar penduduk. Jadi, sebagai mahasiswa, Anda bukan hanya inisiator perubahan, tetapi juga objek atau agen perubahan. Tentunya perubahan yang dimaksud tentunya merupakan perubahan ke arah yang positif dan tidak menghilangkan jati diri kita sebagai mahasiswa dan sebagai bangsa Indonesia.

2. Kontrol sosial (*Social Control*)

Mahasiswa menjadi panutan dalam masyarakat, berdasarkan pengetahuan, pencapaian pendidikan, norma-norma yang berlaku di sekitar mereka, dan pola ideologis mereka. Namun, seringkali hal ini berbanding terbalik dengan kenyataan. Oleh karena itu, harus dipertimbangkan bersama. Mahasiswa harus berpartisipasi aktif dalam masyarakat dan mengkomunikasikan temuan dan ide untuk perbaikan dengan cara yang wajar dan sopan. Selain itu, sebagai mahasiswa, kita harus menumbuhkan semangat kepedulian sosial, kepedulian terhadap masyarakat karena kita adalah bagian darinya sehingga bentuk kepedulian ini tidak hanya dicapai melalui aksi unjuk rasa atau perampokan.

3. Generasi Penerus yang Tabgguh (*Iron Stock*).

Mahasiswa dapat menjadi demikian, yaitu harus menjadi pribadi yang tangguh, cakap dan berakhlak mulia yang nantinya dapat menggantikan generasi sebelumnya. Sejarah telah membuktikan bahwa di tangan generasi muda perubahan besar terjadi, mahasiswa berhasil melumpuhkan rezim Orde Baru dan mengantarkan Indonesia ke era yang berkelanjutan, yaitu era reformasi. Bagi mahasiswa yang merupakan calon pemimpin bangsa untuk menggantikan generasi sekarang, tidak cukup seorang siswa memiliki pendidikan, tetapi juga memiliki pengalaman kepemimpinan.

4. Contoh moral (*Moral Force*).

Mahasiswa harus memiliki etika yang baik dalam tindakan dan perkataan karena mahasiswa adalah panutan di masyarakat. Semua perilaku mahasiswa akan diamati dan dievaluasi oleh masyarakat. Untuk itu, mahasiswa harus menempatkan diri dan hidup berdampingan dalam masyarakat.

Oleh karena itu, peran-peran ini harus berusaha sebaik mungkin. Pemenuhan peran tersebut dapat tercapai jika mahasiswa memahami dan menghayati nilai-nilai yang terkandung dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu: pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

II.4 Konsep Wirausaha

II.4.1 Pengertian Wirausaha

Memulai bisnis sudah tidak asing lagi di telinga semua orang. Hal ini dikarenakan banyak orang yang ingin sukses sejak dini. Istilah wirausaha

(*entrepreneur*) pertama kali dicetuskan pada awal abad ke-18 oleh ekonom Prancis Richard Cantillon. Pada pendapatnya, *entrepreneur* ialah “*agent who buys means of production at certain prices in order to combine them*”. Ketika diterjemahkan maka secara etimologis wirausaha/wiraswasta berasal dari suatu bahasa Sanskerta, yang terdiri dari tiga suku kata: “*wira*”, “*swa*”, dan “*sta*”. Dimana *Wira* berarti manusia unggul, teladan, tangguh, berbudi luhur, berjiwa besar, berani, pahlawan, pionir, pendekar/pejuang kemajuan, memiliki keagungan watak. Sedangkan *Swa* berarti sendiri, dan *Sta* berarti berdiri..

Secara terminologi, banyak para ahli yang telah mengemukakan makna wirausaha. Misalnya, menurut Dan Stein dan John F. Burgess (1993), wirausahawan adalah orang yang tahu bagaimana mengelola, mengatur, dan mengambil semua risiko untuk menciptakan bisnis dan peluang bisnis baru. Kemudian Drucker (1986), wirausahawan adalah orang yang penuh semangat, berani mengambil risiko, berkreasi dan berinovasi, memiliki kemampuan manajemen untuk mengubah tantangan menjadi peluang. Menurut Schumpeter (Bygrave, 1996), wirausahawan adalah seseorang yang menangkap peluang dan menciptakan organisasi untuk menangkap peluang tersebut.

Jadi, dari sekian banyak penjelasan di atas, secara singkat dapat kita pahami bahwa seorang wirausahawan adalah orang yang kreatif dan berani mengambil risiko melalui peluang yang ada sekecil apapun dengan ketekunan dan tekad. Semangat adalah alat untuk menciptakan inovasi dalam bisnis.

II.4.2 Karakteristik Wirausaha

Secara umum, seseorang dikatakan berwirausaha jika peka terhadap peluang, pantang menyerah, kreatif dan inovatif, serta berani mengambil risiko.

Karakteristik inilah yang membuat atau menghancurkan bisnis. Seiring berjalannya waktu, banyak pakar yang mengemukakan hal ini, seperti McClelland (dalam Suryana dan Bayu, 2010) membagi sifat wirausaha berdasarkan keinginan untuk berhasil menjadi enam hal, yaitu:

1. Suka bekerja dengan risiko nyata.
2. Bekerja lebih keras pada tugas-tugas yang membutuhkan kapasitas mental.
3. Jangan bekerja lebih keras untuk uang.
4. Keinginan untuk bekerja dalam situasi di mana pemenuhan pribadi dimungkinkan.
5. Menunjukkan kinerja yang lebih baik dalam kondisi yang memberikan umpan balik positif yang jelas.
6. Memikirkan masa depan dan jangka panjang

Kemudian ada juga visi yang mengikuti Bygrave (1994) yang mengatakan bahwa wirausahawan yang sukses bukanlah orang biasa, tetapi orang dengan karakter luar biasa. Bygrave membaginya menjadi 10 ciri yang biasa dikenal dengan 10 D, yaitu:

1. *Dream*

Bisa diartikan sebagai mimpi. Seorang wirausahawan harus memiliki mimpi, visi untuk masa depan. Bukan hanya sekedar mimpi, seorang wirausaha juga memiliki kemampuan untuk mewujudkan mimpinya.

2. *Decisiveness*

Ini berarti perencanaan. Sebelum melakukan sesuatu, wirausahawan memiliki perencanaan yang matang, agar semuanya berjalan sesuai

dengan proses yang diinginkan. Kecepatan dan perencanaan yang matang adalah kunci sukses bisnis.

3. *Doers*

Jangan bergerak lambat. Pengusaha tidak perlu menunggu waktu untuk segera memulai bisnis. Penundaan berarti menunda kesuksesan Anda. Dengan demikian, ketika ada rencana aksi, pengusaha segera mengimplementasikannya.

4. *Determination*

Dalam menjalankan usaha, pengusaha sangat perlu memperhatikan usaha yang dijalankannya. Mereka berkomitmen penuh pada upaya mereka, bertanggung jawab atas segala hambatan yang dihadapi bisnis dan tidak pernah menyerah.

5. *Dedication*

Pengusaha sangat berdedikasi pada bisnisnya. Mereka bekerja tanpa lelah, menjadikan perusahaan sebagai sahabat sejati dan setia pada perusahaan yang mereka jalankan.

6. *Devotion*

Seorang pengusaha sangat mencintai pekerjaannya. Mereka tidak pernah bosan melakukannya karena mereka hidup dengan sukacita. Mereka sangat menyukai produk atau jasa yang dihasilkan karena dapat dijual secara efektif.

7. *Details*

Pengusaha harus bisa memperhatikan hal-hal kecil. Mereka tidak akan membiarkan hal-hal sepele menyebabkan pasar kehilangan kepercayaan pada bisnis mereka, yang dapat menyebabkan kegagalan bisnis.

8. *Destiny*

Pengusaha bertanggung jawab atas tujuan bisnis mereka, bebas dan independen dari orang lain.

9. *Dollars*

Disebut di sini sebagai uang. Dalam diri seorang wirausaha, uang digunakan sebagai ukuran keberhasilan usaha karena tujuan wirausaha adalah keuntungan.

10. *Distribute*

Pengusaha memperhatikan semua karakteristik yang ada di sekitarnya, sehingga dapat mendistribusikan kepemilikan usahanya kepada orang-orang yang dipercaya (*dedicated people*).

Kemudian, menurut Hendro (2011) menunjukkan enam karakteristik bisnis berdasarkan kekuatan emosional, yaitu: 1. Pandai menghadapi rasa takut. 2. Memiliki "iris mata" (cara pandang) yang berbeda dari orang lain. 3. Seorang pedagang sejati. 4. Lawan arus dan nikmati tantangan baru. 5. Tekad, dan 6. Selalu mencari yang terbaik (*perfeksionis*).

II.4.3 Prinsip Wirausaha

Seorang wirausahawan juga harus mencerminkan secara optimis tentang peluang dan upaya yang dicapai. Dengan demikian, semangat dan kemauan serta ketekunan akan menciptakan perusahaan yang semakin maju dan terus berkembang. Karena selama ini yang paling menghantui calon pengusaha adalah perasaan gagal. Memang, dengan kegagalan ini, calon wirausahawan benar-benar menempa diri, apakah mereka bertahan dalam bisnis atau berbalik. Kasmir (2011) menekankan beberapa prinsip yang harus menjadi pedoman bagi pengusaha, antara lain:

1. Berani memulai.
2. Berani mengambil resiko.
3. Perhitungan lengkap.
4. Memiliki rencana yang jelas.
5. Tidak mudah puas dan putus asa.
6. Optimis dan penuh percaya diri.
7. Bertanggung jawab.
8. Bermoral dan beretika.

Seperti Kasmir, Saiman (2009) menganggap keberanian untuk gagal sebagai prinsip dasar kewirausahaan. Nekat di sini berarti tidak berpikir kritis sebelum memulai bisnis, pantang menyerah dan tidak takut gagal. Singkatnya, prinsip-prinsip Saiman meliputi tidak takut gagal, semangat, kreativitas dan inovasi, perhitungan dalam mengambil risiko, kesabaran, keuletan dan ketekunan, optimisme, ambisi, pantang menyerah sekarang, mau membaca peluang, berbisnis sesuai etika. standar, mandiri, jujur, peduli lingkungan dan membangun relasi.

II.4.4 Perencanaan Wirausaha

Perencanaan awal start-up adalah untuk menyadari arti dari startup itu sendiri. Hendro (2011) menyebutkan bahwa pada tahap ini masyarakat mulai mengetahui arti dan manfaat berwirausaha. Pada tahap ini, seorang wirausahawan potensial biasanya memulai:

1. Terhubung dengan wirausaha untuk mempelajari tujuan, sasaran, dan manfaatnya bagi individu, lingkungan, dan negara.
2. Menuju pola pikir orang sukses dalam bisnis.

3. Pelajari lebih lanjut tentang kewirausahaan.
4. Menyadari bahwa ada alternatif setelah lulus selain mencari pekerjaan, yaitu menciptakan lapangan kerja.
5. Mempersiapkan karir.
6. Pahami bahwa menjadi pengusaha sukses bukan milik sekelompok orang.

Setelah mengetahui apa yang dimaksud dengan berwirausaha, langkah selanjutnya adalah tertarik untuk berwirausaha. Hal ini ditandai dengan pemahaman bahwa setiap orang memiliki jiwa wirausaha, hanya saja belum diberdayakan dan dikembangkan. Langkah selanjutnya adalah mempersiapkan dan membuat rencana bisnis. Tahap persiapan dimana calon wirausahawan akan menemukan inspirasi bisnis dari segi teori, konsep, dan cara mencari peluang. Pada tahap ini, persiapan perusahaan meliputi empat tahap, yaitu:

1. Tahap saling mengenal untuk mencari sumber peluang bisnis.
2. Selidiki peluang bisnis dengan berpikir kreatif.
3. Menganalisis dan memanfaatkan inspirasi bisnis.
4. Transformasikan dan manfaatkan peluang bisnis.

Kasmir (2011) mengungkapkan bahwa ada berbagai cara dan alasan mengapa orang membuat atau memulai bisnis. Diantaranya:

1. Unsur keluarga pengusaha.
2. Sengaja terlibat dalam kewirausahaan.
3. Pekerjaan tambahan.
4. Pengalaman.
5. Dipaksa.

Dari kelima faktor tersebut, kesengajaan menjadi wirausahawan adalah kunci untuk menciptakan wirausahawan yang dapat dipercaya. Karena mereka belajar dari kesuksesan orang lain, sama seperti pengusaha sukses. Selain itu, menurut Hendro (2011), langkah selanjutnya adalah merencanakan kerangka bisnis, termasuk implementasinya:

1. Rencana bisnis.
2. Konsep dan aspek manajemen bisnis.
3. Hal-hal lain yang mengandung pengetahuan akan dihubungkan dengan kewirausahaan sebagai benang merah yang menghubungkan pengetahuan.

Setelah mempersiapkan bisnis secara matang dan menemukan peluang emas, segera rencanakan ide bisnis Anda dengan mengikuti langkah-langkah berikut:

1. Tentukan visi dan misi bisnis.
2. Identifikasi model bisnis, apakah kepemilikan perseorangan, kemitraan atau lainnya.
3. Buatlah rencana bisnis.
4. Mulai mempelajari aspek penting pengetahuan dalam bisnis, yaitu keuangan, HRD, produksi, persediaan, pemasaran.
5. Memulai dan menentukan kapan memulai bisnis

Dengan demikian, pada dasarnya, semakin lengkap rencana bisnis, semakin besar peluang keberhasilan bisnis di masa depan.

II.5 Konsep Program Mahasiswa Wirausaha

II.5.1 Deskripsi Program

Program yang merupakan bagian dari strategi pendidikan Perguruan Tinggi ini dirancang untuk membantu mahasiswa yang memiliki minat berwirausaha dan berkesempatan untuk memulai usaha berdasarkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang telah mereka pelajari. Peluang tersebut meliputi pendidikan dan pelatihan bisnis *in-service*, pengembangan bisnis, dukungan permodalan dan bantuan bisnis. Program ini diharapkan dapat mendukung visi dan misi pemerintah untuk mewujudkan kemerdekaan negara dengan menciptakan lapangan kerja dan memperkuat UKM.

Secara umum, mekanisme pelaksanaan Program Mahasiswa Kewirausahaan (PMW) adalah sebagai berikut: a) mahasiswa dilaksanakan oleh perguruan tinggi pelaksana program ; b) perguruan tinggi melaksanakan identifikasi mahasiswa, seleksi, kemudian pendidikan kewirausahaan; c) Mahasiswa terpilih mengimplementasikan *business plan* pada UKM magang. Mahasiswa yang telah mengikuti program magang kewirausahaan (program Koperasi dan program kewirausahaan lainnya) dapat dibebaskan dari kewajiban magang. Untuk menerima dukungan modal saat memulai bisnis baru (saat mendirikan perusahaan), mahasiswa harus menyiapkan rencana bisnis yang layak. Kelayakan rencana bisnis ditentukan oleh konstituen, yang meliputi bank, UKM, dan perguruan tinggi pelaksana; d) Selama program berlangsung, perguruan tinggi bekerjasama dengan pengusaha serta UKM, koperasi dan perusahaan besar untuk memberikan nasihat bisnis praktis, pelatihan, magang, pengembangan usaha dan pendampingan terpadu. Persaingan tidak sehat antara mahasiswa dengan UKM pendamping harus dihindari. Perlu adanya

sinergi atau komplementaritas antara jenis usaha yang dikembangkan mahasiswa dengan jenis usaha UKM mitra. Pendirian usaha baru dapat dilakukan secara perorangan atau dalam kelompok dengan jumlah anggota maksimal 5 orang; dan e) jumlah modal kerja yang dialokasikan untuk pendirian perusahaan paling banyak Rp. 8.00.000,00 (Delapan Juta Rupiah) per mahasiswa. Dukungan pasca intervensi dilakukan oleh baik di UKM maupun di universitas pelaksana selama kurang lebih 9 bulan.

II.6 Penelitian Terdahulu

Tabel II. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Temuan
1	Kristiana Paga (2021)	Efektivitas Program Bantuan Rumah Layak Huni Di Desa Sadha Kecamatan Golewa Selatan Kabupaten Ngada	Hasil dalam penelitian ini Pada tujuan Program Bantuan Rumah Layak Huni di Desa Sadha sudah efektif. Sedangkan Ketepatan Sasaran Program juga Bantuan Rumah Layak Huni di Desa Sadha sudah tercapai dengan baik atau sudah efektif. Lalu, dalam Sosialisasi Program Bantuan Rumah Layak Huni di Desa Sadha sudah cukup efektif. Terakhir, Pemantauan Program Bantuan Rumah Layak Huni di Desa Sadha berjalan belum efektif.
2	Rizcah Amelia (2015)	Efektivitas Pelaksanaan Program Penanganan Anak Jalanan Di Dinas Sosial Kota Makassar	Hasil dalam penelitian ini Pelaksanaan program tersebut untuk ketepatan sasaran program yang terdiri dari 3 indikator ditujukan untuk anak jalanan, orang tua anak jalanan dan masyarakat memang sudah cukup efektif. Sedangkan untuk sosialisasi program yang dilakukan oleh Dinas Sosial Kota Makassar baik secara

			langsung ataupun tidak langsung, masih kurang dirasakan oleh masyarakat. Lalu, Untuk efektivitas keberhasilan tujuan program berjalan kurang efektif. Terakhir, untuk efektivitas pemantauan program sudah berjalan cukup efektif.
3	Cindy Vatika Sari (2021)	Efektivitas Pelaksanaan Program <i>Mappadeceng</i> Di Dinas Sosial Kabupaten Soppeng	Hasil dalam penelitian ini efektivitas ketepatan sasaran program dalam pelaksanaan program mappadeceng di Dinas Sosial Kabupaten Soppeng dapat dikatakan cukup efektif. Sedangkan untuk efektivitas sosialisasi program belum efektif. Kemudian, untuk efektivitas tujuan program sudah efektif. Terakhir, Untuk efektivitas pemantauan program juga sudah efektif.
4	Rizki Rigeras Aldzuhri D (2021)	Efektivitas Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan Di Kelurahan Panggung Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal Tahun 2019	Hasil dalam penelitian ini Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Panggung Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal hasilnya "Baik" atau "Efektif", hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan total skor masing-masing pertanyaan dari tiap indikator dimana pada indikator tujuan rata-rata skor berada pada angka 319,6 - 394,7 yang merupakan kategori "Baik", indikator sasaran rata-rata skor berada pada angka 319,6 - 394,7 yang merupakan kategori "Baik" dan indikator hasil berada pada angka 319,6 - 394,7 yang merupakan kategori "Baik". kemudian jumlah skor tersebut di totalkan lagi menggunakan rumus Rentang Skala (RS) dan

			didapatkan hasil 4806 yang memperlihatkan bahwa skor tersebut berada pada klasifikasi "Memuaskan" atau "Efektif"
--	--	--	--

II.7 Kerangka Konseptual

Dalam melihat efektivitas program mahasiswa wirausaha (PMW) di FISIP Universitas Hasanuddin maka digunakan teori indikator yang dikemukakan oleh Budiani (2007:53) dalam mengukur atau melihat efektivitas sebagai berikut:

1. Ketepatan sasaran program. Ini berkaitan menjelaskan sejauh mana peserta atau partisipasi program mengikuti tujuan yang telah ditentukan. Selain itu dalam indikator ini dimaksudkan sasaran program ialah objek yang menerima atau mengikuti suatu program dalam hal ini PMW.
2. Sosialisasi program. Secara khusus, berkaitan kemampuan dalam melaksanakan sosialisasi pelaksana program sehingga informasi tentang pelaksana program dapat dikomunikasikan kepada khalayak umum dan sasaran peserta program pada khususnya.
3. Tujuan program. Merupakan derajat kesesuaian antara hasil pelaksanaan program tersebut dengan tujuan program yang telah ditentukan sebelumnya. Sehingga tujuan program dilihat bagaimana tujuan yang ditetapkan terimplementasi kepada pelaksanaan periode PMW berlangsung.
4. Pemantauan program. Secara spesifik, kegiatan yang dilaksanakan setelah pelaksanaan program berlangsung sebagai bentuk perhatian atau evaluasi kepada peserta program.

Gambar II. 1 Kerangka Pikir

